

Pemberdayaan Ekonomi Sawah Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Palengaan Daja Kecamatan Pelengaan Kabupaten Pamekasan

¹Ahmad Khoiri, ²Sri Wahyuni Ningsih

^{1,2} Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang

Email Koresponden: ahmadkhoiri093@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi sawah merupakan strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan desa, mengingat sawah menjadi sumber utama produksi pangan dan penghidupan masyarakat Desa Palengaan Daja. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi sawah sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan desa melalui penguatan kapasitas petani dan kelembagaan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan petani, kelompok tani, pemerintah desa, BUMDes, dan penyuluh pertanian dalam seluruh tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi petani dalam pengelolaan ekonomi sawah, penguatan peran kelompok tani, serta terbangunnya sinergi dengan BUMDes dalam pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian, yang berkontribusi pada peningkatan stabilitas pendapatan petani dan ketahanan pangan Desa Palengaan Daja. Kesimpulannya adalah dengan pemberdayaan ekonomi sawah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan pangan Desa Palengaan Daja melalui penguatan kapasitas petani dan kelembagaan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Sawah, Participatory Action Research (PAR), Ketahanan Pangan

Abstract

Empowerment of rice field based economic activities is an important strategy in strengthening village food security, considering that rice fields are the main source of food production and livelihood for the community of Palengaan Daja village. This activity aims to promote the economic empowerment of rice fields as an effort to enhance village food security through strengthening farmers' capacities and local economic institutions. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving farmers, farmer groups, village government, village owned enterprises (BUMDes), and agricultural extension workers throughout all stages of the activity. The results show an increase in farmers' awareness and participation in managing the rice field economy, strengthening the role of farmer groups, and establishing synergy with BUMDes in the management and marketing of agricultural products, which contributes to improved income stability for farmers and strengthened food

security in Palengaan Daja village. In conclusion, the empowerment of rice field based economic activities has proven to be an effective strategy in strengthening food security in Palengaan Daja village through enhancing farmers' capacities and local economic institutions.

Keywords: *Rice Field Economic Empowerment, Participatory Action Research (PAR), Food Security*

PENDAHULUAN

Masyarakat petani memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai kendala struktural masih membatasi potensi mereka, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, permodalan, serta jaringan pemasaran yang luas (Harudin, 2025). Untuk mengatasi permasalahan kehilangan hasil, dilakukan pendekatan melalui edukasi, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan dalam setiap tahapan pascapanen (Lukcy et al., 2023).

Pembangunan desa merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan nasional. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar untuk dikembangkan secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu sektor strategis dalam pembangunan desa adalah sektor pertanian, khususnya lahan sawah, yang tidak hanya berperan sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat pedesaan.

Dalam rangka mengetahui tingkat ketahanan pangan suatu wilayah beserta faktor-faktor pendukungnya Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mengembangkan sistem penilaian dalam bentuk Indeks Ketahanan Pangan (IKP) dengan terdapat sembilan indikator yang sangat berkaitan dengan tiga aspek ketahanan pangan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan pangan menjadi faktor penting dalam pembangunan pertanian, hal tersebut sangat membutuhkan keterlibatan dari penyuluh pertanian (Azra et al., 2024).

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam konteks desa, ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan dan akses terhadap pangan, tetapi juga pada kelembagaan ekonomi lokal yang mampu mendorong produktivitas dan kemandirian masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas ekonomi desa memiliki peran penting dalam mendukung berbagai program ketahanan pangan, baik melalui pengelolaan sumber daya lokal, distribusi hasil pertanian, maupun

inovasi usaha yang berpihak pada petani dan masyarakat desa (Bumulo et al., 2025).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang didirikan oleh desa dan dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dengan tujuan untuk mengelola potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kesejahteraan warga desa (Ramadhan & Khumaid, 2025). Dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 dituliskan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai dengan potensi yang ada di daerahnya (Rahman et al., 2024).

Ketahanan desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki secara optimal. produksi lokal diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan (Fauziah & Mursyidah, 2025). Sumber daya lokal merupakan aspek yang penting dalam pengembangan suatu daerah, sehingga perlu didukung dengan pengelolaan yang tepat dan inovatif (Sidhi & Rahardjo, 2024). Pengelolaan ekonomi berbasis pertanian menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas pendapatan masyarakat, mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar, serta meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Namun demikian, upaya penguatan ketahanan desa sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan pengetahuan, inovasi, dan manajemen pengelolaan sumber daya pertanian.

Dalam konteks tersebut, pemberdayaan ekonomi sawah menjadi pendekatan strategis untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi sawah secara produktif dan bernilai ekonomi.

Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah. Potensi lahan sawah yang cukup luas seharusnya dapat menjadi kekuatan utama dalam menopang ketahanan ekonomi desa. Namun, pada kenyataannya pemanfaatan sawah masih bersifat konvensional dan tidak merata, terutama yang masuk dalam plosok desa yang masih bergantung pada musim, serta belum dioptimalkan melalui pengelolaan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, rendahnya inovasi pengelolaan hasil sawah, keterbatasan pengetahuan petani dalam diversifikasi produk, serta minimnya manajemen

ekonomi pertanian menyebabkan pendapatan masyarakat desa belum stabil. Kondisi ini berdampak pada lemahnya ketahanan ekonomi desa, terutama saat terjadi gagal panen atau fluktuasi harga gabah. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan ekonomi sawah yang tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan hasil pertanian, serta pengembangan nilai tambah ekonomi. Program PKM ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya ketahanan desa melalui optimalisasi potensi sawah yang dimiliki Desa Palengaan Daja.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan pengabdian masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Menurut Kemmis dan R. McTaggart (1988) Metode penelitian tindakan partisipatif (*Particiatory Action Research*) adalah suatu pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan partsipasiaktif dari para anggota kolompok yang menjadi subjek penelitian dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis perubahan atau tindakan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki situasi atau masalah yang ada (Faustyna, 2023). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yaitu mendorong pemberdayaan ekonomi sawah melalui keterlibatan aktif petani dan pemangku kepentingan desa dalam rangka memperkuat ketahanan pangan desa.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Sasaran kegiatan, yaitu; petani sawah, kelompok tani, pengelola BUMDes, aparatur pemerintah desa. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi lahan sawah yang cukup luas namun belum dikelola secara merata dan tidak optimal dari sisi ekonomi dan keberlanjutan.

Tahapan pelaksanaan PAR yaitu identifikasi masalah dan potensi diantaranya adalah diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan petani dan perangkat desa, observasi lapangan kondisi sawah dan aktivitas pertanian, wawancara awal terkait kendala produksi, pemasaran, dan pengelolaan hasil sawah di mana dalam tahapan ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan ekonomi sawah dan potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan desa

Pelaksanaan program aksi tahap aksi merupakan implementasi dari rencana yang telah disepakati, antara lain: a) Pelatihan pengelolaan hasil sawah dan peningkatan nilai tambah produk, b) Pendampingan manajemen usaha pertanian berbasis sawah, dan c) Pendampingan penguatan kelembagaan ekonomi desa melalui kelompok tani dan BUMDes. Seluruh kegiatan dilakukan dengan melibatkan aktif petani sebagai pelaku utama pemberdayaan. Sedangkan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai: tingkat partisipasi masyarakat, perubahan pengetahuan dan keterampilan petani, dampak awal program terhadap pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala program. Selain itu, Indikator keberhasilan kegiatan PKM meliputi: 1) Meningkatnya partisipasi petani dalam pengelolaan ekonomi sawah, 2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani, 3) Terbentuknya atau menguatnya kelembagaan ekonomi desa (kelompok tani/BUMDes), dan 4) Meningkatnya pemanfaatan hasil sawah untuk mendukung ketahanan pangan desa.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara partisipatif sesuai dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Data dikumpulkan melalui wawancara partisipatif, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara partisipatif dilakukan dengan petani sawah, pengurus kelompok tani, pengelola BUMDes, serta aparat pemerintah desa untuk menggali informasi mengenai kondisi pengelolaan sawah, kendala yang dihadapi, serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dalam mendukung ketahanan pangan desa. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pertanian, kondisi lahan sawah, serta praktik pengelolaan hasil pertanian yang berlangsung di Desa Palengaan Daja. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil desa, data produksi pertanian, arsip kelompok tani dan BUMDes, foto kegiatan, serta catatan hasil diskusi dan refleksi selama pelaksanaan program. Seluruh teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses dan dampak pemberdayaan ekonomi sawah terhadap ketahanan pangan desa.

PELAKSANAAN

Kondisi Awal Pengelolaan Ekonomi Sawah di Desa Palengaan Daja

Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara partisipatif, dan observasi lapangan, diketahui bahwa pengelolaan sawah di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan masih didominasi oleh pola pertanian konvensional, aktivitas pertanian sebagian besar dilakukan dengan pola tanam musiman menanam jagung, padi, cabai, tembakau, dan sayur-sayuran di mana hal itu sangat bergantung pada kondisi cuaca.

Selain ketergantungan pada faktor alam, pengelolaan ekonomi pascapanen di Desa Palengaan Daja juga belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Setelah masa panen, sebagian besar petani cenderung langsung menjual hasil panennya kepada tengkulak atau pedagang pengumpul yang datang ke desa langsung ke pasar. Pola ini terjadi karena keterbatasan fasilitas penyimpanan, minimnya sarana pengolahan pascapanen, serta kebutuhan ekonomi rumah tangga yang mendesak sehingga petani tidak memiliki pilihan lain selain menjual hasil panen secara cepat. Akibatnya, petani tidak memiliki banyak waktu untuk menunda penjualan atau menentukan waktu jual yang lebih menguntungkan. Sesuai dengan disampaikan Agustina et al dalam penelitiannya bahwa Untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak, intervensi kebijakan harus fokus pada penyediaan modal alternatif dan peningkatan akses transportasi dan pasar. Pembentukan koperasi pertanian dan lembaga keuangan pedesaan juga dapat memberdayakan petani, memastikan hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan (Agustina et al., 2024).

Kondisi tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola hasil sawah secara ekonomis. Petani umumnya belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai diversifikasi produk berbasis hasil sawah, pengolahan pascapanen, serta manajemen usaha pertanian. Pelatihan dan pendampingan pertanian turut memperkuat pola pengelolaan tradisional yang berorientasi pada produksi semata. Di sisi lain, peran kelembagaan ekonomi desa dalam mendukung pengelolaan ekonomi sawah belum berjalan seoptimal mungkin, di mana kelompok tani lebih banyak berfungsi sebagai wadah administratif, sementara BUMDes belum sepenuhnya berperan dalam pengelolaan, pemasaran, maupun distribusi hasil pertanian. Ketiadaan sistem kelembagaan yang kuat menyebabkan petani masih bergantung pada mekanisme pasar tradisional dan belum mampu membangun kerja sama ekonomi yang lebih terstruktur di tingkat desa. Sesuai yang disampaikan Purwasih dalam penelitiannya bahwa petani tidak mampu menjalankan kegiatan produksi dan

pemasaran secara mandiri (Purwasih et al., 2022). Dengan demikian, petani akan berjalan dengan maksimal jika didorong oleh semua stakeholder baik pemerintah desa atau pemerintah daerah.

Kondisi awal tersebut berdampak langsung pada ketahanan ekonomi rumah tangga petani dan secara tidak langsung memengaruhi ketahanan pangan desa. Ketidakstabilan pendapatan petani membuat akses terhadap pangan menjadi rentan, terutama pada saat terjadi gagal panen atau penurunan harga. Permasalahan pengelolaan ekonomi sawah di Desa Palengaan Daja tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga menyangkut aspek akses dan stabilitas pangan, sehingga memerlukan pendekatan pemberdayaan yang komprehensif dan partisipatif untuk memperkuat ketahanan pangan desa.

Kondisi awal pengelolaan ekonomi sawah di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan memperlihatkan bahwa persoalan utama petani bukan pada ketiadaan lahan atau kemauan bekerja, melainkan pada cara sawah dikelola yang masih berhenti pada tahap produksi. Ketergantungan pada musim dan cuaca membuat petani berada pada posisi yang lemah dalam menentukan harga dan arah pengelolaan usahanya sendiri. Keterbatasan pengetahuan, pendampingan yang belum maksimal menyebabkan sawah belum diperlakukan sebagai sumber ekonomi yang bernilai tambah. Akibatnya, pendapatan petani menjadi tidak stabil dan ketahanan pangan rumah tangga pun ikut rentan, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan ekonomi sawah di Desa Palengaan Daja bersifat struktural dan membutuhkan upaya pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga memperkuat kapasitas, kelembagaan, dan kemandirian ekonomi petani.

Proses Program Pemberdayaan Ekonomi Sawah untuk Ketahanan Pangan Di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi sawah di Desa Pelengaan Daja melibatkan beberapa petani, kelompok tani, pemerintah desa, dan pengelola BUMDes yang terlibat aktif dalam merumuskan kebutuhan dan bentuk kegiatan yang relevan dengan kondisi lokal desa di antaranya, yaitu:

Program Kelompok Tani Desa

Program kelompok tani desa di Desa Palengaan Daja merupakan salah satu program yang telah berjalan dan menjadi wadah utama bagi petani dalam mengelola aktivitas pertanian sawah. Kelompok tani berperan dalam mengoordinasikan kegiatan tanam, distribusi sarana produksi pertanian seperti

benih dan pupuk, serta menjadi media komunikasi antara petani dengan pemerintah desa dan penyuluh pertanian. Keberadaan kelompok tani ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, desa telah memiliki struktur dasar yang dapat mendukung pengelolaan pertanian sawah. Namun, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa peran kelompok tani masih cenderung terbatas pada fungsi administratif dan teknis budidaya. Kegiatan kelompok tani lebih banyak difokuskan pada penentuan jadwal tanam dan pembagian bantuan pertanian, sementara aspek pengelolaan ekonomi sawah, seperti perencanaan usaha bersama, pengolahan pascapanen, dan pemasaran hasil panen, belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini menyebabkan potensi kelompok tani sebagai motor penggerak ekonomi sawah belum dimanfaatkan secara optimal.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program kelompok tani kemudian diarahkan untuk memperkuat peran kolektif petani dalam pengelolaan ekonomi sawah. Petani dilibatkan secara aktif dalam diskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang pengembangan usaha berbasis sawah. Proses ini mendorong tumbuhnya kesadaran bersama bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah administrasi, tetapi juga dapat menjadi unit ekonomi desa yang mampu meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

Pelaksanaan program ini juga mendorong peningkatan kapasitas pengurus dan anggota kelompok tani melalui pendampingan sederhana terkait pengelolaan usaha tani, pencatatan hasil panen, dan perencanaan kegiatan bersama. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan petani, sehingga proses pembelajaran dapat diterima dan diperaktikkan secara langsung dalam aktivitas pertanian sehari-hari.



Gambar 1. Pengelolaan kelompok tani

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Palengaan Daja telah dibentuk sebagai instrumen penguatan ekonomi desa dan memiliki potensi

strategis dalam mendukung pengelolaan ekonomi sawah. Secara kelembagaan, BUMDes dapat berperan dalam pengelolaan usaha, pemasaran hasil pertanian, serta penguatan rantai ekonomi desa. Namun, dalam praktiknya, peran BUMDes terhadap sektor pertanian sawah masih belum berjalan optimal dan belum terintegrasi langsung dengan aktivitas ekonomi petani.

Keterbatasan peran BUMDes tersebut dipengaruhi oleh belum adanya skema kerja sama yang jelas antara BUMDes dan kelompok tani, keterbatasan kapasitas pengelola, serta fokus usaha BUMDes yang belum menyentuh sektor pertanian secara langsung, banyaknya petani masih menjual hasil panen secara individual melalui mekanisme pasar tradisional, tanpa dukungan kelembagaan desa yang mampu meningkatkan posisi tawar dan nilai ekonomi hasil sawah. Dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) program BUMDes kemudian diarahkan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan petani dan potensi lokal desa. Diskusi partisipatif antara pengelola BUMDes, kelompok tani, dan pemerintah desa mendorong perumusan peran BUMDes sebagai mitra ekonomi petani, khususnya dalam pengelolaan dan pemasaran hasil sawah. Penguatan peran ini diharapkan dapat membangun sistem ekonomi sawah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani dan ketahanan pangan.



Gambar 2. Penyampaian program BUMDes

Program Musyawarah Desa (MUSDES)

Program Musyawarah Desa (MUSDES) di Desa Palengaan Daja merupakan forum partisipatif yang menjadi ruang utama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi pembangunan desa. Melalui MUSDES, masyarakat, kelompok tani, pemerintah desa, dan unsur kelembagaan lainnya terlibat dalam membahas berbagai persoalan dan kebutuhan desa, termasuk yang berkaitan dengan sektor pertanian dan ketahanan pangan. Keberadaan MUSDes

menunjukkan bahwa secara struktural desa telah memiliki mekanisme partisipatif yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Dalam praktiknya, pembahasan terkait pengelolaan ekonomi sawah dalam forum MUSDes masih belum menjadi agenda utama. Isu pertanian umumnya dibahas pada aspek teknis dan kebutuhan jangka pendek, sementara aspek penguatan ekonomi sawah, pengelolaan pascapanen, dan pemasaran hasil pertanian belum dibahas secara mendalam dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan hasil musyawarah belum sepenuhnya mampu mendorong kebijakan desa yang berpihak pada penguatan ekonomi petani.

Pendekatan PAR MUSDes diarahkan sebagai ruang refleksi dan perencanaan bersama yang lebih strategis. Keterlibatan aktif petani dan kelompok tani dalam forum ini mendorong munculnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan ekonomi sawah sebagai bagian dari ketahanan pangan desa. Dengan demikian, MUSDes tidak hanya berfungsi sebagai forum formal perencanaan desa, tetapi juga menjadi sarana penguatan partisipasi masyarakat dalam merumuskan arah pembangunan ekonomi sawah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 3. Musyawarah aparat Desa

Program Pendampingan Pertanian oleh Penyuluhan Lapangan.

Program pendampingan pertanian oleh penyuluhan lapangan di Desa Palengaan Daja berperan dalam membantu petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya sawah seperti pengolahan lahan, pola tanam, pemupukan, dan pengendalian hama. Pendampingan ini menjadi sumber informasi utama bagi petani dalam menerapkan praktik pertanian yang dianjurkan dan menyesuaikan kegiatan tanam dengan kondisi lingkungan setempat. Pendampingan yang dilakukan masih lebih berfokus pada aspek produksi pengelolaan ekonomi sawah. Aspek pascapanen, perhitungan usaha tani, dan strategi pemasaran hasil panen belum menjadi bagian utama dalam kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, melalui pendekatan *Participatory Action Research*

(PAR), pendampingan pertanian diarahkan agar lebih terintegrasi dengan penguatan ekonomi sawah dan kebutuhan riil petani dalam meningkatkan pendapatan serta ketahanan pangan desa.



Gambar 4. Pendampingan kelompok tani

Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Sawah untuk Ketahanan Pangan Di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Pemberdayaan ekonomi sawah di Desa Pelengaan Daja Kecamatan Pelangaan Kabupaten Pamekasan dilakukan sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan desa melalui pengelolaan potensi pertanian yang lebih berkelanjutan. Sawah tidak hanya dipandang sebagai sumber produksi pangan, tetapi juga sebagai aset ekonomi desa yang memiliki peran strategis dalam menopang pendapatan rumah tangga petani. sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan dapat optimal dan pendapatan petani cenderung menjadi stabil.

Proses pemberdayaan dilaksanakan dengan melibatkan petani, kelompok tani, pemerintah desa, dan BUMDes secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Masyarakat dilibatkan sejak proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi bersama. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa pengelolaan ekonomi sawah membutuhkan kerja sama dan penguatan kelembagaan desa agar petani tidak berjalan secara individual dan bergantung pada mekanisme pasar tradisional.

Program pemberdayaan diarahkan pada penguatan kapasitas petani dalam pengelolaan ekonomi sawah, penguatan peran kelompok tani, serta mendorong sinergi dengan BUMDes dalam pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya menekankan aspek teknis budidaya, tetapi juga aspek pengelolaan hasil panen, perencanaan usaha tani, dan penguatan kerja sama ekonomi di tingkat desa. Dengan demikian, sawah mulai diposisikan sebagai sumber ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan stabilitas pendapatan petani.

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan program pemberdayaan ekonomi sawah di Desa Palengaan Daja menunjukkan bahwa (1) Terdapat perubahan positif dalam pola pikir dan partisipasi petani terhadap pengelolaan pertanian yang lebih terencana. (2) Penguatan ekonomi sawah berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan desa, terutama dalam menjaga stabilitas akses pangan rumah tangga petani.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi sawah untuk ketahanan pangan di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan sawah tidak terletak pada ketersediaan lahan atau kemauan petani untuk bekerja, melainkan pada pola pengelolaan yang masih berorientasi pada produksi semata dan belum menyentuh aspek ekonomi secara berkelanjutan. Ketergantungan pada musim dan cuaca, keterbatasan pengetahuan pascapanen. Kondisi ini berdampak pada kerentanan ketahanan pangan desa, terutama pada saat terjadi gagal panen atau fluktuasi harga.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, program pemberdayaan ekonomi sawah dilaksanakan dengan melibatkan petani, kelompok tani, pemerintah desa, BUMDes, serta penyuluhan pertanian secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa sawah tidak hanya berfungsi sebagai sumber produksi pangan, tetapi juga sebagai aset ekonomi desa yang harus dikelola secara bersama, terencana, dan bernilai tambah. Penguatan kapasitas petani, peningkatan peran kelompok tani, pengintegrasian BUMDes dalam pengelolaan dan pemasaran hasil sawah, serta optimalisasi forum Musyawarah Desa menjadi langkah strategis dalam membangun sistem ekonomi sawah yang lebih terstruktur.

Hasil program menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir, partisipasi, dan keterlibatan petani dalam pengelolaan ekonomi sawah. Penguatan kelembagaan dan sinergi antara desa berkontribusi pada peningkatan stabilitas pendapatan petani serta memperkuat akses dan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi sawah berbasis partisipasi masyarakat ini terbukti menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan Desa Palengaan Daja secara bertahap, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal, sekaligus membuka peluang kemandirian ekonomi desa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para petani, kelompok tani, pengelola BUMDes, serta penyuluh pertanian lapangan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim peneliti dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang atas dukungan pemikiran akademik dan kelembagaan sehingga kegiatan pemberdayaan ekonomi sawah untuk ketahanan pangan desa ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Lisanty, N., Sidh, E. Y., Artin, W., & Arissaryadin. (2024). Analisis Ketergantungan Petani Padi Terhadap Tengkulak Dalam Sistem Pemasaran di Sentra Produksi Padi Kecamatan Pace. *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional (JINTAN)*, 4(2). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jintan>
- Azra, H. N., Rosnita, & Yulida, R. (2024). Potensi Penyuluh Pertanian dan Tantangan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangandi Kabupaten Kuantan SingingI. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51852/jpp.v19i2.893>
- Bumulo, S., Latare, S., & Ladiku, R. (2025). Penguatan Peran BUMDes dalam Mendorong Ketahanan Pangan di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabilia Bone. *Jurnal SibermaS (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/sibermas.v14i2.32863>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Medan: UNSU Press.
- Fauziah, L. I., & Mursyidah, L. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN DI DESA PAGERWOJO KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn>
- Harudin, L. (2025). Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Perspektif Inovasi, Kolaborasi, dan Pembangunan Berkelanjutan. *INTELEKTUAL:Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i4.319>

- Lukcy, M., Erwin, Hartanto, K. H., & Julita, R. (2023). STRATEGI PENANGANAN PASCAPANEN PADI UNTUK MENEKAN KEHILANGAN HASIL DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SEKADAU HULU. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/https://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/413/197>
- Purwasih, D. A., Hamid, I., & Hidayah, S. (2022). KETERGANTUNGAN PETANI KARET PADA TENGKULAK DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN KELUMPANG TENGAH KABUPATEN KOTA BARU. *JURNAL HUMA SOSIOLOGI, FAKULTAS ILMU SOSIAL Dan POLITIK*, 1(1). <https://ppis.ulm.ac.id/index.php/JH/article/view/3/4>
- Rahman, N., Yuniasih, A. W., & Nurlaela, S. (2024). The Role of Village Owned Enterprise in Supporting Food Security and Community Economic Development. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51852/jpp.v19i2.678>
- Ramadhan, R., & Khumaid. (2025). Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Program Ketahanan Pangan DiDesa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Al-Faqih: Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Teknik*, 1(4). <https://doi.org/https://jurnal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AFJISH/article/view/526>
- Sidhi, Y., & Rahardjo, D. (2024). Setyowat, Zikra Auliyya, Nina Lisanty, Eko Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Berbasis Pertanian: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2). https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatimas/article/download/6136/3788?utm_source=chartgpt.com